PENERAPAN MENTAL PRACTICE UNTUK MENGOPTIMALKAN INTERPRETASI SUITE BERGAMASQUE KARYA CLAUDE DEBUSSY



Oleh: Ni Wayan Mitha Rahayu Dharma NIM: 17001250134

PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA 2021

PENERAPAN MENTAL PRACTICE UNTUK MENGOPTIMALKAN INTERPRETASI SUITE BERGAMASQUE KARYA CLAUDE DEBUSSY

Ni Wayan Mitha Rahayu Dharma¹, Fortunata Tyasrinestu², Eritha Rohana Sitorus³

¹Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta Email: mithadharma@gmail.com ²Dosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta ³Dosen Penguji Ahli

Abstract

This is a case study research that aims 1) to find out how to apply mental practice in Debussy's Suite Bergamasque practice, 2) to find out the effect of mental practice on the interpretation of Debussy's Suite Bergamasque. Data were collected from observation, bibliography and discography. The author develops a strategy for presenting the music starting by skimming the scores until finally shooting the recital video. The part that applied mental practice is determined by observing the pre-take video based on the author's knowledge and ideas of Suite Bergamasque. The results show that the application of mental practice can support the interpretation of Claude Debussy's Bergamasque Suite.

Keywords: mental practice, interpretation, Suite Bergamasque, Debussy

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang bertujuan 1) untuk mengetahui cara menerapkan *mental practice* dalam latihan *Suite Bergamasque* karya Debussy, 2) untuk mengetahui pengaruh *mental practice* terhadap interpretasi *Suite Bergamasque* karya Debussy. Data dikumpulkan dari observasi, bibliografi dan diskografi. Penulis menyusun strategi penyajian musik dimulai dengan *skimming* partitur sampai akhirnya pengambilan video resital. Bagian yang diterapkan *mental practice* ditentukan dengan mengobservasi video *pre-take* berdasarkan pengetahuan dan ide penulis terhadap *Suite Bergamasque*. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan *mental practice* dapat mendukung interpretasi *SuiteBergamasque* karya Claude Debussy.

Kata kunci: mental practice, interpretasi, Suite Bergamasque, Debussy.

Pendahuluan

Saat bermain piano seorang pianis sering dihadapkan oleh berbagai permasalahan yang tidak bisa dihindari antara lain lupa sebagian frasa karya yang dimainkan, salah memainkan nada, hingga berhenti di tengah permainan. Hal-hal yang tidak terduga tersebut dapat mengganggu pembawaan karya dari seorang pianis terutama berkenaan dengan hal interpretasi. Permasalahan ini sering penulis

hadapi ketika sedang memainkan sebuah karya secara utuh. Untuk mengatasi permasalah tersebut, Lee (2015) berpendapat bahwa *physical practice* seharusnya dikombinasikan dengan *mental practice* untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Mental practice secara umum dapat didefinisikan sebagai teknik yang digunakan seseorang dengan maksud menciptakan representasi mental dari ide atau tindakan dalam latihan untuk meningkatkan performa (van Meer & Theunissen dalam Bernardi, 2013). Manfaat mental practice diantaranya menghasilkan pembelajaran musik yang sukses (Bernardi, 2012) bahkan bisa tetap berlatih walaupun jarang menggunakan piano (Richard, 2011). Dari beberapa jurnal dan buku yang telah disebutkan membahas tentang manfaat mental practice, itulah mengapa penulis tertarik menggunakan mental practice dalam latihan.

Suite Bergamasque karya Claude Debussy adalah karya yang dibawakan pada Resital Tugas Akhir. Karya ini dipilih karena banyak membutuhkan kerja otak terutama berkenaan dengan koordinasi pikiran dan tubuh untuk kontrol saat memainkan keseluruhan suita. Hal tersebut diperlukan untuk menyampaikan pesan musik yang ada di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara menerapkan mental practice serta pengaruhnya terhadap interpretasi Suite Bergamasque karya Debussy.

Metode Penyajian Musik

Penulis melakukan pengumpulan data dan penyusunan strategi untuk mendukung Tugas Akhir Resital. Data dikumpulkan melalui observasi, bibliografi dan diskografi. Observasi dilakukan dengan mengamati video *pre-take* dan menghitung kesalahan yang tidak sesuai dengan harapan penulis. Data bibliografi didapat dengan menelaah berbagai buku dan jurnal. Sedangkan data diskografi yaitu berupa rekaman *Suite Bergamasque* oleh pianis Nikolai Lugansky serta piano roll Debussy plays Debussy yang banyak ditemukan di Youtube. Strategi penyajian musik yang disusun diantaranya *physical practice*, menghafal, pengambilan video *pre-take mental practice* dan pengambilan video resital.

Hasil Resital

Untuk menentukan bagian-bagian yang memerlukan *mental practice* penulis mengobservasi video *pre-take* dan menganalisis penyebabnya. Setelah itu penulis juga melakukan pendataan untuk mengetahui bagian-bagian dengan masalah teknis dan masalah musik. Masalah teknis didata berdasarkan kesalahan dalam memainkan not dan pedal. Sedangkan masalah musik ditentukan berdasarkan pemahaman dan ide penulis terhadap *Suite Bergamasque* dan hubungannya dengan gaya komposisi Debussy. Masalah musik meliputi bunyi, karakter dan nuansa musik.

Berdasarkan tingkat kompleks yang dihadapi penulis dalam memainkan *Suite Bergamasque* penulis membagi *mental practice* menjadi 3 jenis. Pembagian tersebut yaitu 1) *mental practice* berkaitan dengan kontrol dan koordinasi tubuh, 2) *mental practice* untuk kesalahan nada, dan 3) *mental practice* untuk pengambilan video resital. Data hasil observasi menunjukan terdapat 78 kesalahan yang dilakukan dalam video *pre-take*. 16 kesalahan diberikan *mental practice* jenis 1, 51 kesalahan diberikan *mental practice* jenis 2, dan 11 kesalahan diberikan *mental practice* jenis 3.

1. *Mental practice* berkaitan dengan kontrol dan koordinasi tubuh. Bagian yang memerlukan *mental practice* ini kebanyakan ada pada tempat-tempat yang mengalami perubahan nuansa dan karakter musik.

Prelude

Berdasarkan hasil observasi video *pre-take floating rhythm* pada birama 20-29 pada *Prelude* tidak terjadi seperti yang diinginkan penulis. Tangan kiri sangat aktif karena melakukan crossing di beberapa tempat dan memainkan akor dengan interval yang lebar. Hal ini membuat tangan kiri khususnya jari jempol tegang. Jari yang tegang cenderung menekan tuts dengan kasar. Untuk mengatasi hal ini, penulis berlatih tempo lambat dengan fokus merasakan jempol kiri agar tidak tegang. Penulis melakukan *mental practice* dengan piano bayangan. Latihan dilakukan berfokus dengan pernafasan dan mempertahankan jempol kiri yangrileks.



Notasi 9. Birama 18-29 pada *Prelude* Sumber: Peters, 1970

Menuet

Dalam video *pre-take*, birama 1-4 dimulai dengan kurang tegas dan ritmikal. Untuk mengatasinya, latihan dilakukan dengan memainkan dua birama terakhir *Prelude*, berhenti, lalu memvisualisasikan empat birama pertama *Menuet* dan menyanyikannya di dalam hati. Setelah perbedaan karakter tersebut tertanam didalam pikiran kemudian penulis mulai memainkannya

Tulisan berwarna hijau, biru dan oranye pada notasi 10 adalah kiat penulis untuk dapat memunculkan perbedaan karakter tersebut.



Notasi 10. Birama 4-6 pada *Menuet* Sumber: Peters, 1970

Dalam video *pre-take*, penulis terlambat untuk mengangkat pedal una corda pada birama ke 6 ketukan ke-2. Hal ini disebabkan oleh koordinasi kedua pedal yang ragu-ragu. Jika melihat struktur musik nya, birama sebelum tanda berwarna kuning merupakan karakter ritmikal, sedangkan birama selanjutnya adalah karakter Arabesque. Karakter Arabesque diawali dengan dinamik pp dan akor yang lebar di tangan kiri. Jika dijabarkan kesulitan yang dihadapi untuk mencapai tujuan musik bertanda kuning adalah:

- 1) Pada bagian sebelum bertanda kuning terdapat sustain yang dimainkan tidak pada ketukan berat. Bagian ini cukup menyita sebagian besar fokus penulis.
- 2) Pada tempat bertanda kuning una corda dimainkan beberapa saat setelah memainkan sustain dengan kondisi poin 1, bersamaan dengan sustain yang diganti.
- 3) Memainkan akor dengan interval yang lebar dengan posisi jempol yang siap untuk menembak nada A bersamaan dengan kondisi poin 2.

Agar dapat melakukan 3 poin di atas diperlukan latihan koordinasi antara pikiran, kedua kaki, dan tangan kiri terutama jari jempol. Penulis melakukan latihan birama 4-6 dengan tempo dua kali lebih lambat dari tempo asli. Selain itu latihan dengan menutup mata tanpa piano juga dilakukan untuk mengurutkan langkahlangkah koordinasi secara sistematis.

Koordinasi juga dibutuhkan untuk memainkan pedal. Pada birama 18-21 banyak terjadi pergantian pedal sustain dan una corda. Pada notasi 11 penulis membuat pedal sendiri. Hal ini dilakukan untuk membedakan nada A yang dimainkan dengan dinamik sf dan f.



Notasi 11. Birama 18-23 pada *Menuet* Sumber: Peters, 1970

Data hasil observasi menunjukan pedal di bagian ini dimainkan dengan ragu-ragu. Untuk mengatasi masalah ini *mental practice* dilakukan dengan latihan di piano, dengan merasakan kaki kanan dan kaki kiri dengan bermain dengan tempo lambat.

Pada birama ke-42 video *pre-take*, volume melodi terdengar tidak sama. Beberapa nada berbunyi terlalu kuat dan bahkan hilang. Hal ini dikarenakan kekuatan jari-jari yang tidak rata. Dapat dilihat pada notasi 12 melodi di birama 42

dimainkan dengan akor ditangan kanan dan akor dengan interval lebar di tangan kiri. Selain itu pada birama ini terjadi perubahan karakter tarian setelah sebelumnya adalah bagian dengan legato yang panjang. Perubahan karakter musik dalam situasi dimana jari harus bekerja keras dapat menyebabkan hilangnya kontrol terhadap kekuatan jari.



Notasi 12. Birama 40-42 pada *Menuet* Sumber: Peters, 1970

Jari tangan kiri yang lebar untuk memainkan akor mempengaruhi jari tangan kanan menjadi tegang. Untuk mengatasi permasalah ini *mental practice* dilakukan di antara birama 41 dan 42 dengan fokus mempertahankan pergelangan tangan yang rileks. Cara latihan ini juga penulis aplikasikan pada bagian-bagian lain yang terdapat nada hias. Latihan difokuskan kepada kesiapan otak dan jari agartetap dalam posisi rileks, sehingga kekuatan yang akan dikeluarkan untuk menekantuts tetap dalam kontrol.

Dalam video *pre-take* juga terdapat beberapa akor yang tidak dimainkan dengan karakter bunyi/frase/nuansanya. Permasalahan ini terdapat pada birama 59 sampai 70. Setelah mengobservasi video *pre-take*, hal ini ternyata disebabkan oleh kesalahan nada. Untuk mengatasi permasalah ini penulis latihan dengan tangan terpisah. Masing-masing tangan memainkan bagianya sebanyak sepuluh kali. Latihan ini dimainkan di piano dengan konsentrasi yang tinggi. Kemandirian masing-masing tangan serta kesiapan otak dalam memencet tuts sangat penting. Latihan ini juga dilakukan dengan merasakan karakter *tense* atau *release* yang dimiliki setiap akor.

Clair de Lune

Pada birama 25 pada video *pre-take arpeggio* dimainkan tidak sesuai dengan ekspektasi penulis. Jarak *arpeggio* 1 dengan yang cenderung lama sehingga mengganggu proses menurunnya intensitas klimaks yang dibangun dari birama 15. Untuk mengatasi permasalah ini penulis melakukan *mental practice* dengan menyanyikan *arpeggio* pada birama 25. Penulis juga menerapkan teori Debussy yaitu *musical space* dalam latihan. Latihan ini bertujuan untuk merasakan resonansi setiap akor. Setelah menyanyikan dan merasakan resonansi akor pada birama ke-25, visualisasi musik dilakukan dari birama 15 hingga birama 25. Hal ini dilakukan bertujuan untuk merasakan proses naik dan turunnya harmoni dan nuansa musik. Setelah memvisualisasikan musiknya, latihan dilakukan pada piano.

Cara latihan yang sama juga diterapkan di permasalahan yang lain. Seperti pada birama 59-62. Latihan pernafasan juga dilakukan untuk mendukung proses relaksasi jari. Untuk dapat fokus merasakan resonansi nada yang ditekan setelah dimainkan, *mental practice* dilakukan ketika sebelum tidur. Kondisi ini adalah kondisi terbaik bagi penulis untuk membayangkan musik serta membayangkan resonansi akor pada birama tersebut.

Passepied



Notasi 13. Birama 19-23 pada *Passepied* Sumber: Peters, 1970

Pada video *pre-take*, nada yang bertanda merah pada notasi 13 cenderung dimainkan dengan tekanan. Permasalahan tersebut disebabkan karena tangan kanan yang terlalu tegang. Hal ini menyebabkan frase seperti terputus, padahal seharusnya berada dalam 1 slur legato. Untuk mengatasi masalah ini, penulis melakukan *mental practice* dengan piano bayangan, lalu latihan untuk mempersiapkan jari yang rileks agar bisa memainkan bertanda merah tanpa tekanan. Hal ini bertujuan mengontrol kekuatan jari yang akan dikeluarkan. Latihan dilakukan setiap penulis memiliki waktu luang atau sembari melakukan aktivitas individu seperti menonton, berkendara dan makan.

Pada birama 27-29 terdapat poliritmik 3x4. Setelah mengobservasi video *pre-take* poliritmik terdengar tidak jelas. Untuk mengatasi hal ini latihan dilakukan di piano dengan fokus mendengarkan tangan kanan dengan ritmis gruping 3 nya. Saat latihan, penulis memastikan untuk memainkan gruping 3 dengan rata sehingga poliritmik 3x4 terdengar lebih jelas.

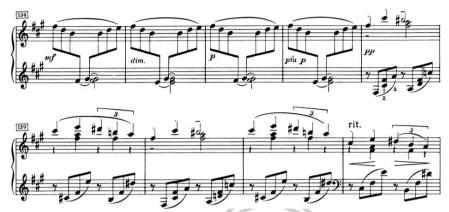
Pada tangan kiri birama 39-58 *floating rhythm* lagi-lagi kurang terasa. Kali ini penyebabnya adalah nada tangan kiri yang dimulai tidak pada ketukan berat. Bagian ini sedikit menipu, karena tangan kiri dimulai dan diakhiri pada ketukan lemah. Dapat dilihat pada notasi 14 di bawah ini nada-nada bertanda merah cenderung berbunyi dengan tekanan. Beberapa tempat pada tangan kiri juga memiliki interval lebih dari delapan sehingga jari perlu usaha lebih untuk mencapai nada yang akan ditekan.



Notasi 14. Birama 39-40 pada *Passepied* Sumber: Peters, 1970

Untuk mengatasi permasalahan ini latihan yang dilakukan adalah merasakan telapak tangan agar tetap berjarak sedekat mungkin dengan piano. Tujuannya adalah untuk menghasilkan kualitas nada yang baik dengan usaha

seminimal mungkin. Ketika menekan tuts, penulis ingin jari menekan dari jarak yang dekat sehingga tidak ada tekanan yang dihasilkan akibat jarak yang jauh. Selain merasakan telapak tangan, penulis juga latihan menggerakan pergelangan tangan secara horizontal. Dalam latihan ini penulis mengukur dan merasakan jarak yang harus ditempuh oleh pergelangan tangan untuk membantu jari jempol mencapai nada yang akan ditekan. Latihan ini dilakukan dengan piano.



Notasi 15. Birama 134-142 pada *Passepied* Sumber: Peters, 1970

Pada birama 138 terdapat perubahan karakter dari bagian sebelumnya yang dreamy. Pada birama 138 melodi dimainkan dengan staccato dan menciptakan nuansa ritmikal. Pada video *pre-take*, perubahan karakter kurang terasa. Permasalahan ini disebabkan karena jari-jari yang tidak bersiap untuk relaksasi. Hal ini penulis atasi dengan visualisasi bunyi dan latihan pernafasan. Latihan visualisasi bunyi pada bagian ini dilatih saat menjelang tidur. Pengambilan nafas diambil saat visualisasi bunyi menuju ke birama 138. Hal ini Dilakukan selama tiga hari menjelang hari rekaman.

Pada birama 143-146 terdapat *arpeggio* yang dimainkan dengan cross hand. Pada video *pre-take* terdapat nada-nada yang salah sehingga mengganggu frase dalam bagian tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, *mental practice* yang dilakukan adalah menyiapkan tangan kiri, nada-nada yang akan ditekan dan jarijari yang akan menekannya. Dalam latihannya tangan kanan dan tangan kiri harus siap ditempat sebelum menekan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan nada. Latihan dilakukan dengan piano.

2. Mental practice untuk kesalahan nada.

Berdasarkan data hasil observasi terdapat banyak kesalahan dalam memainkan nada. Untuk mengatasi ini penulis melakukan analisa modes dan akor pada bagian dengan nada yang salah. Setelah itu bagian tersebut dilatih dengan tangan terpisah. Setelah latihan dengan tangan terpisah penulis memainkan bagian-bagian tersebut dengan acak. Latihan dengan metronome juga dilakukan dengan tempo lambat dengan memainkan secara *runthrough* dari *Prelude* hingga *Passepied*. Hal ini membutuhkan kerja otak dan konsentrasi yang tinggi.

3. Mental practice untuk pengambilan video resital.

Agar hasil latihan tetap diingat sampai hari pengambilan video resital mental practice juga dilakukan sehari sebelumnya. Bagian-bagian yang membutuhkan mental practice ini diterapkan untuk mengatasi masalah penggunaan una corda yang terlambat serta bagian-bagian yang dinamika nya tidak sesuai. Selain itu mental practice ini dilakukan untuk mengingat tempat-tempat beresiko salah. Penulis membaca seluruh partitur dan catatan-catatan yang ada di dalam nya. Ketika membaca partitur, penulis memainkan musik nya di dalam pikiran. Latihan ini dilakukan tanpa piano. Hal ini didukung dengan mendengarkan rekaman Debussy plays Clair de Lune, dan Pianis Nikolai Lugansky dengan albumnya Suite Bergamasque. Mendengarkan rekaman dapat membantu menaikan dan menyegarkan mood penulis untuk memainkan Suite Bergamasque.

Jumlah kesalahan setelah *mental practice* pada video resital lebih sedikit dibandingkan dengan kesalahan video *pre-take*. Salah nada adalah jenis kesalahan yang mendominasi. Dari 31 nomor permasalahan, 4 diantaranya adalah masalah musik sedangkan sisanya adalah salah nada. Terdapat fakor-faktor eksternal yang dihadapi penulis pada saat pengambilan video resital. Faktor-faktor tersebut yaitu adanya penonton dalam hari rekaman resital, beberapa tuts piano yang tidak bekerja dengan optimal, serta rekaman yang dimulai terlambat yang mempengaruhi *mood* penulis menjadi turun karena lelah menunggu.

Kesimpulan

Bagian-bagian yang diterapkan *mental practice* ditentukan melalui observasi dan kemudian dilatih berdasarkan pengetahuan dan ide penulis terhadap *Suite Bergamasque* dan gaya musik Debussy. Penerapan *mental practice* dapat mengoptimalkan interpretasi *Suite Bergamasque* karya Claude Debussy. Faktor-faktor eksternal yang muncul saat pengambilan video resital tidak mengurangi efektivitas *mental practice*.

Saran

Penelitian berikutnya diharapkan dilakukan dengan subjek penelitian lebih dari satu pianis agar pembuktian efektivitas *mental practice* terhadap interpretasi lebih objektif. Selain itu waktu untuk *mental practice* diharapkan sama dengan durasi *physical practice*. Pada penelitian berikutnya diharapkan menambah penonton saat pengambilan video *pre-take* untuk menciptakan kondisi yang semirip mungkin dengan kondisi pengambilan video resital.

Sumber Acuan

- Bernardi, N. F. (2012). Mental Practice in Music Memorization: An Ecological-Empirical Study. *Music Perception*, 275–290.
- Chang, C. C. (2016). Fundamentals of Piano Practice. Tampa: Amazon Publishing.
- Debussy, C. (1913). *Clair de Lune* [Direkam oleh C. Debussy]. Diakses melalui https://youtu.be/Yri2JNhyG4k
- Debussy, C. (2018). Suite Bergamasque and Works for Solo Piano [Direkam oleh N. Lugansky]. Diakses melalui https://youtu.be/bbfCerjJRIA
- Debussy, C. (1970). *Suite Bergamasque für Klavier*. (E. Klemm, Ed.) Leipzig: Edition Peters.
- Diskografi. (n.d.). Diakses melalui www.id.dbpedia.org: http://id.dbpedia.org/page/Diskografi

- Guo, S. (2019). A Study of Claude Debussy's Suite Bergamasque: Prelude, Menuet, Claire de Lune and Passepied. Kansas: University of Kansas.
- Harcourt, H. M. (2010). *Passepied*. Diakses melalui www.collinsdictionary.com: https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/*Passepied*
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., . . . Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Holmgren, C. (2020). The Conditions for Learning Musical Interpretation in one-to-one Piano Tuition in Higher Music Education. *Nordic Research in Music Education*, 1(1), 103–131.
- Jay, F. (2010). *The Space Between the Notes*. Diakses melalui www.missminimalist.com: https://www.missminimalist.com/2010/10/the-space-between-the-notes/
- Kageyama, N. (2009). *Does Mental Practice Work*. Diakses melalui www.bulletproofmusician.com: https://bulletproofmusician.com/doesmental-practice-work/
- Lee, Heesung. (2015). *The Relevance of Mental Practice to Music Performance*. Texas: School of Music Texas Tech University.
- Lehmann, A. C., Sloboda, J. A., & Woody, R. H. (2007). *Psychology for Musicians, Understanding and Acquiring the Skills*. New York: Oxford University Press.
- Leuw, T. D. (2015). *Music of the Twentieth Century*. Amsterdam: Amsterdam University Press.
- Mielke, S. (2016). Mental Practice in Music Performance. A Literature-Based Glossary and Taxonomy.
- Richard, F. L. (2011). Music in Your Head. Texas: FLR Music Resources.
- Webb, B. E. (1962). *Impressionism in the Piano Music of Claude Debussy*. Charleston: Eastern Illinois University.